

**IMPLEMENTASI MODEL *BLENDED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 3  
DOLOPO MADIUN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**YUSRON RIZQI SAPUTRO**

NIM. 210317042

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**APRIL 2021**

## ABSTRAK

**Saputro, Yusron Rizqi.** 2021. *Implementasi Model Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun.* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Sugiyar, M.Pd.I.

**Kata kunci: Implementasi, Model Blended Learning, PAIBP.**

Pada Tahun 2021 ini hampir seluruh dunia mengalami wabah *Covid-19*. Adanya pandemi *Covid-19* ini berdampak buruk pada berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring. Setelah berjalan kira-kira 1 tahun dengan menggunakan pembelajaran daring, pada era *New Normal* ini sebagian sekolah di Indonesia kembali menerapkan sistem pembelajaran luring. Pemerintah memberi izin kepada sebagian sekolah yang kembali menggunakan sistem pembelajaran tatap muka atau luring dengan syarat harus mengikuti protokol kesehatan secara ketat. Dengan penggunaan metode ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi pendidikan saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk menjelaskan bagaimana implementasi model *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun, (2) Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi model *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun, (3) Untuk menjelaskan dampak dari implementasi model *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kondensasi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitiannya yaitu: (1) Pelaksanaan pembelajaran luring di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi Sedangkan pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menggunakan aplikasi yang sudah dipatenkan dari sekolah yaitu *Google Classroom*. Akan tetapi, guru tidak diwajibkan hanya menggunakan aplikasi tersebut, melainkan boleh menggunakan aplikasi lain seperti Youtube, Zoom, dan *Google Meet*. (2) Faktor pendukung implementasi model *blended learning* diantaranya; sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan metode, serta penggunaan aplikasi yang tepat dalam pembelajaran daring. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masalah jaringan internet. (3) Dampak yang ditimbulkan dari implementasi model *blended learning* di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo adalah meningkatnya motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PAIBP.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yusron Rizqi Saputro

NIM : 210317042

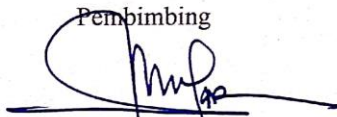
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Metode *Blended Learning* dalam Pendidikan  
Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan  
Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Sugivar, M.Pd.I.  
NIP. 197402092006041001

Tanggal 26 April 2021

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yusron Rizqi Saputro  
NIM : 210317042  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 18 Mei 2021

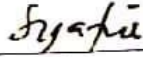

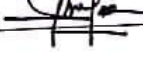
Ponorogo, 18 Mei 2021

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. M. M. Muir, Lc. M.Ag.  
NIP. 196809051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd. (  )  
Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M.Pd. (  )  
Penguji II : Dr. Sugiyar, M.Pd.I. (  )



Dijadikan dengan CamScanner

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSRON RIZQI SAPUTRO

NIM : 210317042

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Skripsi/Tesis : IMPLEMENTASI MODEL *BLENDED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 3  
DOLOPO MADIUN

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2021



Yusron Rizqi Saputro

P O N O R O G O

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusron Rizqi Saputro

NIM : 210317042

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Blended Learning* dalam Pendidikan  
Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan  
Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 April 2021

Yang membuat pernyataan



**Yusron Rizqi Saputro**

**NIM. 210317042**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan pendidikan bersifat mutlak untuk setiap orang baik dilingkup keluarga maupun Bangsa dan Negara. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan seseorang akan mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan.

Dalam pendidikan terdapat 2 unsur utama, yaitu; guru dan siswa. Tugas guru dalam pendidikan tidaklah mudah karena selain harus menguasai materi yang akan diajarkan guru juga dituntut untuk bijak dalam memilih model pembelajaran. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat akan tercipta sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh Guru. Dengan kata lain,

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya* (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), 24.

model pembelajaran merupakan bungkus atau penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.<sup>2</sup>

Pada Tahun 2021 ini hampir seluruh dunia mengalami wabah *Covid-19*. Adanya pandemi *Covid-19* ini berdampak buruk pada berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Banyak Negara yang memutuskan untuk sementara waktu menghentikan pembelajaran dengan sistem pembelajaran luring atau tatap muka selama masa pandemi ini berlangsung dan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), termasuk di Indonesia. Setelah berjalan kira-kira 1 tahun dengan menggunakan sistem pembelajaran daring, pada era *New Normal* ini ada sebagian sekolah di Indonesia yang kembali menerapkan sistem pembelajaran luring. Pemerintah memberi izin kepada sebagian sekolah yang kembali menggunakan sistem pembelajaran tatap muka atau luring dengan syarat harus mengikuti protokol kesehatan secara ketat.

Telaah terdahulu dari jurnal penelitian yang disusun oleh Tri Mughni Indriani dkk. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat kegiatan perencanaan pembelajaran berupa penyusunan jadwal pembelajaran tata muka, silabus, bahan ajar, dan alat evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka yang dilakukan di TKB kelurahan turangga setiap Hari Sabtu mulai dari pukul 08.00-11.30 dan *online* melalui LMS SIAJAR. Evaluasi pembelajaran dilakukan sama seperti evaluasi

---

<sup>2</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 19.



pembelajaran di sekolah regular terdapat latihan, tugas, UTS, dan UAS yang dilakukan secara *online* melalui LMS SIAJAR.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Bambang Hariyadi, ST., S.Kom selaku Kepala SMK Muhammadiyah 3 Dolopo, diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran luring daring. Model pembelajaran seperti ini disebut model *Blended Learning*. Pada Bulan Mei di bulan ketiga *Covid-19* sebelum ujian semester model pembelajaran ini mulai diterapkan, bahwa:

“Kalau tidak salah ingat itu pada bulan Mei di bulan ke-tiga Covid, sebelum kita ujian semester atau ujian kenaikan kelas itu kan di bulan Juni kalau tidak salah, yaitu satu bulan sebelum itu kita coba menerapkan pembelajaran luring dan daring.”<sup>4</sup>

Adapun ciri khas dari penerapan model *blended learning* di sekolah ini sehingga menarik untuk diteliti, yaitu pemilihan model *blended learning* sebagai model pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* khususnya dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang dilaksanakan pada minggu ke 3 dengan masuknya dibuat menjadi 2 sesi, dan masing-masing sesi berjumlah 50 persen dari jumlah siswa keseluruhan kelas.

Dari beberapa uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas dalam skripsi dengan judul “Implementasi Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun”.

---

<sup>3</sup> Tri Mughni Indriani, et al., “Implementasi *Blended Learning* dalam Program Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan,” *Educehnologia*, 2 (Desember 2018), 129.

<sup>4</sup> Lihat Lampiran 1:W/S1/IMBL/030221/037-042.

## B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian untuk membatasi objek kajian dalam penelitian. Penentuan fokus dalam penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial di lapangan. Karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka penelitian ini difokuskan pembahasannya pada penerapan pembelajaran luring dan model pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Model *Blended Learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model *Blended Learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun?
3. Bagaimana Dampak Implementasi Model *Blended Learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana implementasi model *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi model *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun.
3. Untuk menjelaskan dampak dari implementasi model *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran khususnya dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di era pandemi *Covid-19* serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun.

b. Bagi guru

Dapat menambah wawasan serta informasi bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun.

c. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang penerapan model *Blended Learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang urutan pembahasan penelitian ini agar menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan sistematis, maka penulis akan memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksud untuk memudahkan dalam memaparkan data.

BAB II, membahas mengenai telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori tentang metode *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.

BAB III, membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV, membahas mengenai gambaran umum SMK Muhammadiyah 3 Dolopo yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi serta sarana dan prasarana.

BAB V, berisi tentang pembahasan. Yaitu membahas tentang Implementasi Metode *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.

BAB VI, merupakan bab penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam skripsi ini dan berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

*Pertama*, Tesis karya Ahmad Khoiruddin dari Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019 yang berjudul “*Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran PAI*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. Sementara teknik pengumpulan yang digunakan yaitu: observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis data model interaksi yang dikemukakan oleh Miles & Hubberman, yaitu: tahap pertama adalah tahap pengumpulan data, tahap kedua adalah tahap reduksi, tahap ketiga adalah tahap *display* data, dan tahap keempat adalah tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi.

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan metode *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mencari konten media pembelajaran daring. Adapun hasil penelitiannya adalah 1) konten media pembelajaran daring mampu menambah antusiasme belajar PAI bagi peserta didik, dengan fitur yang tergolong lengkap, terdiri dari materi, video, gambar, soal latihan, pembahasan, serta fitur chat; 2) pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di SMP Negeri 13 Surabaya dapat dikatakan berlangsung dengan baik, karena dengan menggunakan model pembelajaran ini peneliti melihat bahwa hampir

semua siswa sangat antusias dan menikmati pembelajaran saat jam pelajaran berlangsung.

*Kedua*, Skripsi karya Oki Adityawardhana dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul *“Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.”* Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan presentase berupa perhitungan tes hasil belajar dengan hasil observasi. Penelitian ini hanya berfokus pada kompetensi dasar memahami Laporan Keuangan Perusahaan Jasa, Jurnal Penutup, dan Jurnal Pembalik karena materi tersebut adalah materi yang sedang dibahas di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini adalah 1) Hasil belajar ranah kognitif meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata kognitif siswa sebesar 81,41 atau 16 siswa telah mencapai KKM. Pada siklus II nilai rata-rata kognitif siswa meningkat menjadi 81,62 atau 21 siswa telah mencapai KKM. 2) Hasil belajar ranah afektif siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I sebanyak 8 siswa telah mencapai kategori sangat baik atau baik dan meningkat menjadi 20 siswa pada siklus II. 3) Hasil belajar ranah psikomotor siswa meningkat setiap siklusnya. Pada

siklus I sebanyak 10 siswa telah mencapai kategori sangat baik atau baik dan meningkat pada siklus II menjadi 21 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa kelas XI 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

Ketiga, Jurnal penelitian karya Tri Mughni Indriani dkk dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018 yang berjudul “*Implementasi Blended Learning dalam Program Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan.*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini terfokus pada bagaimana implementasi *blended learning* pada pendidikan jarak jauh di SMK Negeri 3 Bandung.

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran sudah sesuai dengan panduan yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Penerapan pembelajaran *blended learning* dalam program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) mampu mengatasi keterbatasan dan kekurangan-kekurangan pembelajaran secara *online*.



### Matrik Persamaan dan Perbedaan

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1	Tesis karya Ahmad Khoiruddin dari Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019 yang berjudul " <i>Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran PAI</i> "	Sama-sama membahas tentang implementasi <i>blended learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya kemajuan teknologi yang pesat, terutama handphone yang semakin mudah dijangkau oleh semua kalangan serta kemudahan dalam mengakses dunia maya. Dan dari fenomena tersebut penelitian ini membahas tentang pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran PAI melalui <i>blended learning</i> . Dan penelitian yang dilakukan penulis dilatar belakangi karena adanya sistem pembelajaran masa pandemi <i>Covid-19</i> (era PSBB dan era <i>New Normal</i> ).
2	Skripsi karya Oki Adityawardhana dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul " <i>Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS I SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015</i> "	Sama-sama membahas mengenai penerapan <i>blended learning</i> dalam pembelajaran.	Dalam penelitian ini <i>blended learning</i> digunakan dalam pembelajaran IPS sedangkan penelitian penulis model <i>blended learning</i> digunakan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3	Jurnal penelitian karya Tri Mughni Indriani dkk dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018 yang berjudul " <i>Implementasi Blended Learning dalam Program</i>	Sama-sama membahas mengenai penerapan <i>blended learning</i> dalam pembelajaran.	Implementasi <i>blended learning</i> dalam penelitian ini dilatar belakangi karena adanya inovasi dalam pendidikan dengan memanfaatkan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dilakukan oleh Pemerintah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan membuka program SMA Terbuka dan SMK Pendidikan Jarak Jauh.

*Pendidikan Jarak Jauh pada  
Jenjang Pendidikan Menengah  
Kejuruan.”*

Dan penelitian yang dilakukan penulis dilatar belakangi karena adanya sistem pembelajaran masa pandemi *Covid-19* (era PSBB dan era *New Normal*).



## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran, secara garis besar implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>5</sup> Jadi, implementasi pembelajaran adalah suatu penerapan atau pelaksanaan dari sebuah rencana pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Tahapan-tahapan pembelajaran menurut Abdul majid meliputi 3 tahapan:<sup>6</sup>

#### a. Tahap prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar. Berikut ini merupakan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan prainstruksional:

- 1) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir.
- 2) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya.

---

<sup>5</sup> Ina Magdalena, et al., *Desain Instruksional SD Teori dan Praktik* (Sukabumi: CV Jejak anggota IKAPI, 2021), 238.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 27-29.

- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- 5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat, tapi mencakup semua aspek yang telah dibahas sebelumnya.

b. Tahap instruksional

Tahap kedua adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan dalam tahap inti atau pengajaran seperti dibawah ini:

- 1) Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.
- 3) Membahas pokok materi yang telah dituliskan.
- 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret.
- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan.
- 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.

c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap yang ketiga adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahap ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional).

## 2. Pengertian Model *Blended Learning*

Model pembelajaran menurut Suprijono merupakan landasan praktik pembelajaran melalui teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas, berfungsi juga sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Uraian mengenai istilah dalam model pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.

b. Strategi pembelajaran

Menurut Dick dan Carey strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu materi, termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, serta partisipasi peserta didik dalam prosedur pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan selanjutnya.

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

d. Teknik dan taktik pembelajaran

Teknik dan taktik merupakan penjabaran dari metode pembelajaran teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.<sup>7</sup>

Menurut Rovai dan Jordan model *blended learning* pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan virtual (*online*). Lewat model *blended learning* proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan dengan tatap muka akan dibantu dengan pembelajaran secara virtual.<sup>8</sup>

### 3. Komponen *Blended Learning*

Berdasarkan kesimpulan dari definisi *blended learning* menurut para ahli, maka *blended learning* mempunyai 2 komponen pembelajaran yaitu tatap muka dan *online learning*.

a. Pembelajaran tatap muka (luring)

Pembelajaran tatap muka sebagai salah satu bentuk model pembelajaran konvensional yang mempertemukan guru dan siswa dalam satu ruangan untuk belajar.

---

<sup>7</sup> Nurlian Nasution, et al., *Buku Model Blended Learning* (Pekanbaru: Anugrah Jaya, 2019), 15-17.

<sup>8</sup> Evhans Perdana Sinaga, "Blended Learning: Transisi Pembelajaran Konvensional Menuju Online," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3 (2019), 856.

Berdasarkan definisi di atas, pembelajaran tatap muka merupakan proses belajar yang terencana pada suatu tempat tertentu dengan melibatkan aktivitas belajar guru dan siswa sehingga terjadi interaksi sosial.

Pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa akan menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya untuk membuat proses belajar lebih aktif dan menarik. Seperti yang biasa digunakan adalah metode ceramah, metode penugasan, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi.

b. Pembelajaran *online learning* (daring)

Pembelajaran yang menggunakan teknologi internet, intranet, dan berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran antar sesama siswa dengan dosen dimana saja dan kapan saja.<sup>9</sup>

#### **4. Prosedur Pelaksanaan *Blended Learning***

Secara spesifik Profesor Steve Slemer dan Soekartawi menyarankan enam tahapan dalam merancang dan menyelenggarakan *blended learning* agar hasilnya maksimal, yaitu:

- a. tetapkan macam dan materi bahan ajar
- b. tetapkan rancangan dari *blended learning* yang digunakan
- c. tetapkan format dari *online learning*
- d. lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat

---

<sup>9</sup> Nurlian Nasution, et al., *Buku Model Blended Learning*, 43-47.

- e. selenggarakan *blended learning* dengan baik dengan cara menyiapkan tenaga pengajar yang ahli dalam bidang tersebut
- f. siapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut McGinnis dalam artikelnya yang berjudul “*Building A Successful Blended Learning Strategy*” menyarankan 6 hal yang perlu diperhatikan ketika akan melaksanakan metode *blended learning*, ke-enam hal tersebut adalah:

- a. Penyampaian bahan ajar dan penyampaian pesan-pesan yang lain (seperti pengumuman yang berkaitan dengan kebijakan atau peraturan) secara konsisten.
- b. Penyelenggaraan pembelajaran harus dilakukan secara serius karena hal ini akan mendorong peserta didik cepat menyesuaikan diri.
- c. Bahan ajar yang diberikan harus selalu mengalami perbaikan, baik itu formatnya, isinya maupun ketersediaan bahan ajar yang memenuhi kaidah bahan ajar mandiri.
- d. Alokasi waktu bisa dimulai dengan formula awal 75:25 dalam artian bahwa 75% waktu digunakan untuk pembelajaran *online* dan 25% waktu digunakan untuk pembelajaran secara tatap muka (tutorial). Karena alokasi waktu ini belum ada yang baku, maka penyelenggara pendidikan bisa membuat uji coba sendiri sehingga diperoleh alokasi waktu yang ideal.

---

<sup>10</sup> Dhea Abdul Majid, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Berbasis *Blended Learning*,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No 1, (Juni 2019), 191.



- e. Alokasi waktu tutorial sebesar 25% dapat digunakan khusus bagi mereka yang tertinggal (*remedial class*), atau bisa digunakan menyelesaikan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.
- f. Dalam Implementasi *blended learning* diperlukan kepemimpinan yang mempunyai waktu dan perhatian untuk terus berupaya bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>11</sup>

### 5. Peran Guru dalam *Blended Learning*

Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. seorang guru dituntut untuk mempunyai keahlian berbagai metode guna menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik. Di era pandemi *covid-19* ini guru dituntut untuk menguasai media elektronik seperti *handphone*, komputer, dan lain sebagainya. Karena waktu untuk pembelajaran luring lebih sedikit dibandingkan dengan pembelajaran daring. Sehingga guru harus menggunakan media elektronik untuk menyampaikan pembelajaran. Dari uraian tersebut tentunya peran guru sangat penting dalam pembelajaran.

Dalam hal ini, Salmon menjabarkan peran guru secara *online* dalam pembelajaran daring sebagai berikut:

- a. Fasilitator proses, yaitu memberikan fasilitas jangkauan aktivitas-aktivitas secara *online* yang mendukung belajar mengajar.

---

<sup>11</sup> Sokartawi, "Blended E-learning: Alternatif Model Pembelajaran Jarak jauh di Indonesia," *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2006*. (Yogyakarta, 17 Juni 2006), 97.

- b. Penasehat/konselor, yaitu bekerja pada individu pribadi, dengan menawarkan nasihat atau menasihati pelajar untuk membantu mereka mencapai seberapa besar keberhasilannya dalam kursus.
- c. Asesor, yaitu berkonsentrasi dengan penyediaan tingkat/nilai, umpan balik, pengesahan pekerjaan pelajar, dan lain-lain.
- d. Peneliti, yaitu berkonsentrasi dengan pelibatan dalam produksi pengetahuan baru yang terkait dengan ilmu yang diajarkan.
- e. Fasilitator isi/materi, yaitu berkonsentrasi secara langsung dengan fasilitas perkembangan pemahaman pelajar tentang isi/materi.
- f. Ahli teknologi, yaitu berkonsentrasi dengan pembuatan atau bantuan untuk membuat aneka pilihan teknologi yang meningkatkan lingkungan yang tersedia untuk pelajar.
- g. Perancang, yaitu berkonsentrasi terhadap perancangan tugas-tugas belajar secara online yang bermanfaat pada keduanya baik sebelum kursus dan dalam kursus.
- h. Manajer/*administrator*, yaitu berkonsentrasi terhadap isu-isu dalam registrasi pelajar, keamanan, tata kearsipan, dan lain-lain.<sup>12</sup>

Jadi dengan kata lain, peran guru sangat menentukan keberhasilan dan keefektifan model *blended learning* ini, guru bisa merancang pembelajaran daring dengan semenarik mungkin.

---

<sup>12</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 160-161.

## 6. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi *Covid-19* ini pembelajaran dengan model *blended learning* lebih efektif dibandingkan dengan model yang lain, karena model ini menggabungkan antara pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Tingkat efektivitas tersebut ditunjang dengan kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran dengan model *blended learning*, antara lain sebagai berikut:

- a. Penyampaian pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet.
- b. Peserta didik memiliki keleluasaan untuk mempelajari materi atau bahan ajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara *online*.
- c. Kegiatan diskusi berlangsung secara *online/offline* dan berlangsung diluar jam pelajaran, kegiatan diskusi berlangsung baik antara peserta didik dengan guru maupun antara antar peserta didik itu sendiri.
- d. Pengajar dapat mengelola dan mengontrol pembelajaran yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran peserta didik.
- e. Pengajar dapat meminta kepada peserta didik untuk mengkaji materi pelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung dengan menyiapkan tugas-tugas pendukung.
- f. Target pencapaian materi-materi ajar dapat dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan.
- g. Pembelajaran menjadi luwes dan tidak kaku.

Selain memiliki kelebihan seperti yang penulis paparkan diatas model *blended learning* juga mempunyai kekurangan, antara lain sebagai berikut:

- a. Pengajar perlu memiliki ketrampilan dalam menyelenggarakan pembelajaran *online*.
- b. Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran dengan sistem *online*, seperti mengembangkan materi, menyiapkan assessment, melakukan penilaian, serta menjawab atau memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh peserta didik.
- c. Pengajar perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan peserta didik dan referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka.
- d. Tidak meratanya sarana dan prasarana pendukung dan rendahnya pemahaman tentang teknologi.
- e. Diperlukan strategi pembelajaran oleh pengajar untuk memaksimalkan potensi *blended learning*.<sup>13</sup>

## **7. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran**

Belajar merupakan kegiatan inti dari keseluruhan kegiatan peserta didik di sekolah. Berarti berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Berdasarkan ilustrasi tersebut, maka proses belajar yang dilakukan peserta

---

<sup>13</sup> I Ketut Widiara, "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital." *Purwadita*. Volume 2, No. 2, September 2018, 55.

didik merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri peserta didik melalui latihan dan pengalaman belajar yang sudah di alami.

Ada banyak faktor yang mewarnai dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Kompri secara garis besar, kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

- a. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat.
- b. Faktor eksternal meliputi lingkungan lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental yaitu, kurikulum, program, fasilitas belajar, dan guru.<sup>14</sup>

Jadi, secara garis besar, faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran adalah faktor internal dan eksternal.

## **8. Dampak *Blended Learning***

Menurut penelitian yang dilakukan oleh A. Fariyah Manggabarani dkk, bahwa pembelajaran dengan model *blended learning* dapat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua pada materi pokok sistem periodik unsur. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masyhudin mengenai penerapan *blended learning*, memperoleh hasil penelitian yaitu: 1) Motivasi belajar siswa pada pembelajaran laju reaksi dengan penerapan *blended learning* lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar dengan

---

<sup>14</sup> Kompri, *Belajar Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 39.

penerapan pembelajaran konvensional, 2) Hasil belajar siswa pada pembelajaran laju reaksi dengan penerapan model *blended learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran konvensional.<sup>15</sup>

## 9. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### a. Pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat

Menurut Zakiah Daradjat hakikat pendidikan islam adalah pendidikan yang seimbang, yaitu pendidikan yang bertujuan menumbuhkan keadaan manusia yang seimbang antara jasmani dan rohaninya secara seimbang dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya, yaitu kebutuhan fisik, akal, akhlak, iman, kejiwaan, estetika dan social kemasyarakatan. Pemenuhan kebutuhan hidup secara seimbang ini sejalan dengan Al-Quran dan Sunnah.<sup>16</sup>

Budi Pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana, serta manusiawi. Di dalam perkataan itu tercermin sifat, watak seseorang dalam perbuatan sehari-hari. Budi pekerti sendiri mengandung pengertian yang positif, namun mungkin pelaksanaannya yang negatif.<sup>17</sup> Oleh karena itu dapat kita pahami bahwa pendidikan nilai dalam ajaran islam berperan penting dalam upaya mewujudkan

---

<sup>15</sup> A. Fariyah Mangabarani, et al., "Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab. Wajo ( Studi pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur)," *Jurnal Chemica*, 2 (Desember 2016), 91-92.

<sup>16</sup> Anita Indria, "Gagasan dan Pemikiran Zakiah Daradjat dalam Pendidikan Islam." *Islamic Education Journal*, 2 (Oktober, 2019), 22.

<sup>17</sup> Rafi Darajat, et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti", *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, (2018), 79.

manusia utuh atau insan kamil.<sup>18</sup> Jadi, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan perilaku yang baik kepada siswa melalui bimbingan, arahan, dan latihan sehingga tercipta sebuah tujuan pendidikan agama islam yang diinginkan.

b. Landasan Pendidikan

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa landasana pendidikan adalah Al-Quran, Sunnah, dan Ijtihad. MenurutNya, ajaran-ajaran yang berkaitan dengan keimanan di dalam Al-Quran tidak sebanyak dengan ajaran yang menekankan amal perbuatan. Hal ini menunjukkan bahwa amal dalam islam amat dipentingkan untk dilaksanakan. Amal perbuatan yang berkaitan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, masyarakat dan alam lingkungan adalah termasuk lingkup aktivitas manusia. Istilah-istilah yang membicarakan manusia dengan Tuhan disebut dengan ibadah. Sedangkan ajaran yang menggambarkan hubungan manusia dengan selain Allah disebut muamalah, dan tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergauan biasanya akhlak.<sup>19</sup>

c. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Zakiah Daradjat tujuan dasar pendidikan agama islam adalah membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan

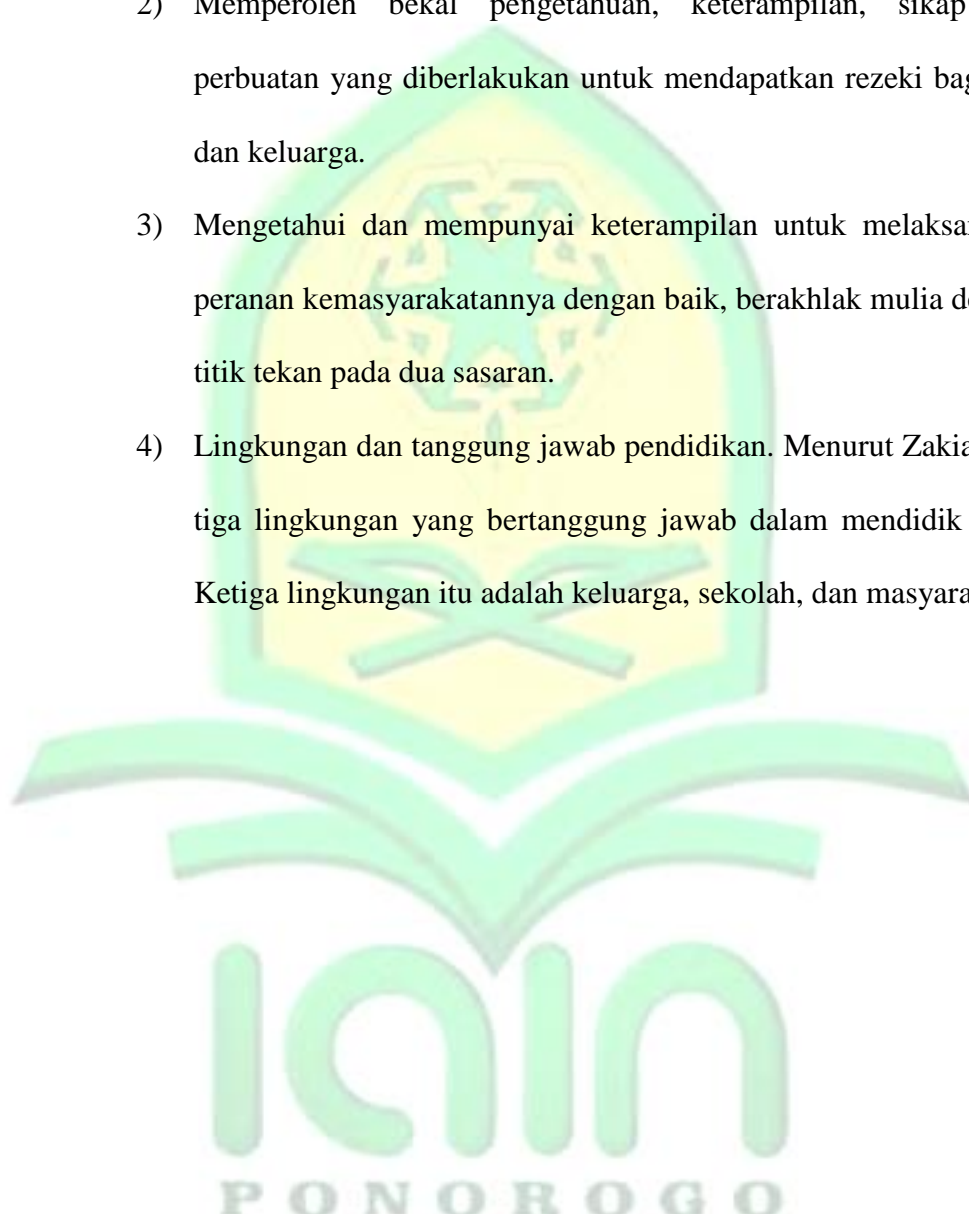
---

<sup>18</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 8 No. 11 (2017), 228.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 23.

perasaanya. Tujuan dasar ini lebih lanjut diperinci oleh Zakiah Daradjat sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan melaksanakan ibadah dengan baik.
- 2) Memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan perbuatan yang diberlakukan untuk mendapatkan rezeki bagi diri dan keluarga.
- 3) Mengetahui dan mempunyai keterampilan untuk melaksanakan peranan kemasyarakatannya dengan baik, berakhlak mulia dengan titik tekan pada dua sasaran.
- 4) Lingkungan dan tanggung jawab pendidikan. Menurut Zakiah ada tiga lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendidik anak. Ketiga lingkungan itu adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>20</sup>

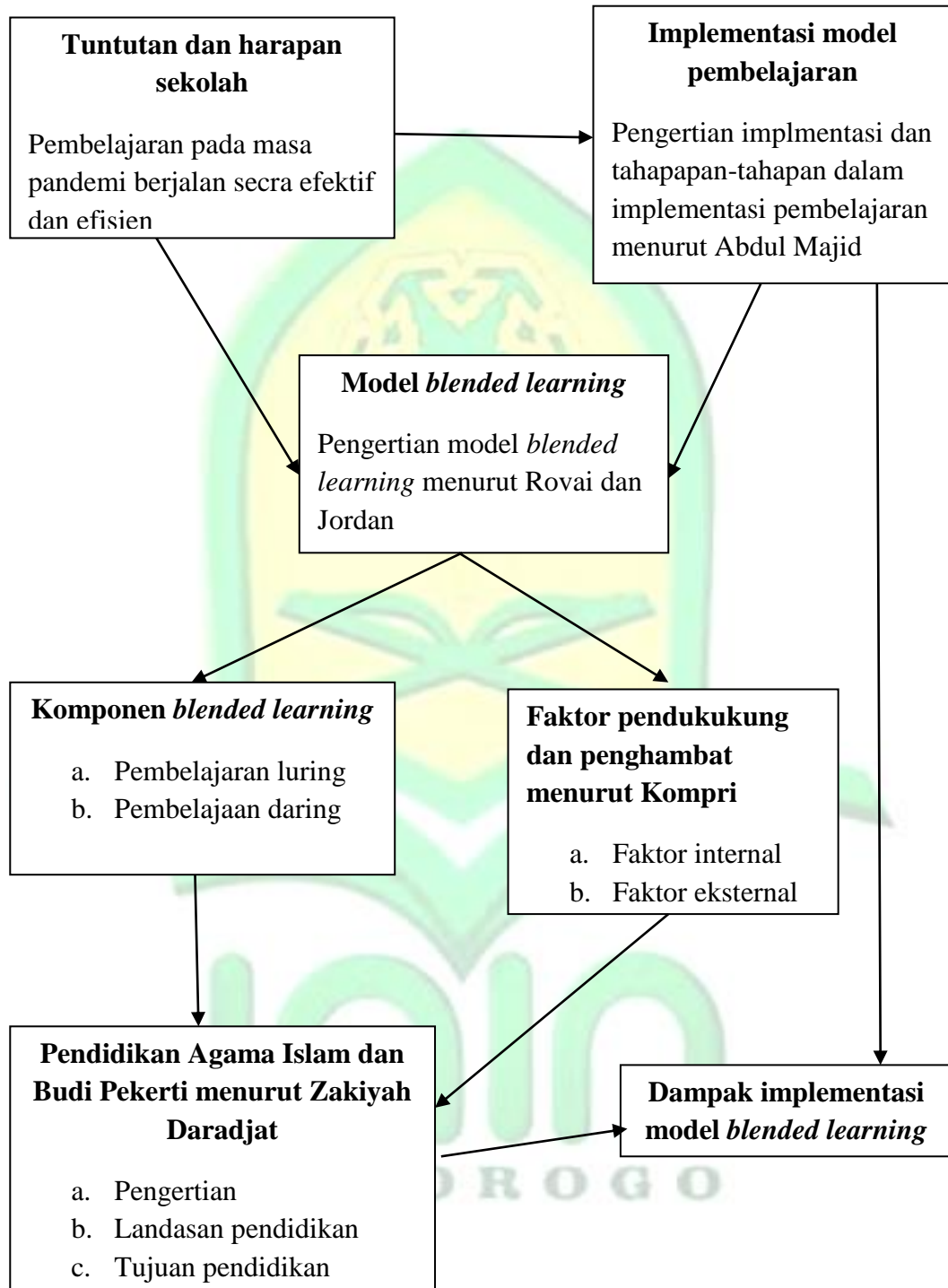


---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 24-25.



## KERANGKA TEORETIK



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.<sup>21</sup> Salah satu ciri-ciri dari pendekatan kualitatif adalah dengan menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data.

Metode kualitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>22</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>23</sup> Untuk memperoleh data yang

---

<sup>21</sup> M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

<sup>23</sup> M. Djunaedi dan Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 62.

dibutuhkan peneliti menggunakan metode pengumpulan data penelitian lapangan dan metode pengumpulan data penelitian kepustakaan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lapangan karena peneliti sebagai instrumen utama dan juga sebagai perencana tindakan, pengumpul data, penganalisa data dan pelopor hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir, dan akhirnya sebagai pelopor penelitian yang dilaksanakan.<sup>24</sup> Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument utama atau kunci sekaligus berpartisipasi penuh dalam pengumpulan data, sedangkan instrumen lainnya sebagai pendukung.

## **C. Lokasi Penelitian**

Alasan peneliti memilih SMK Muhammdiyah 3 Dolopo sebagai lokasi penelitian adalah karena SMK Muhamadiyah 3 Dolopo telah melakukan sistem pembelajaran tatap muka atau luring di masa pandemi *Covid-19* di era *New Normal*, yang dimulai pada Mei di bulan ketiga *Covid-19*. Seperti yang diungkap Bapak Bapak Bambang Hariyadi, ST., S.Kom, bahwa: “Pada Bulan Mei di bulan ke-tiga *Covid*, sebelum kita ujian semester atau ujian kenaikan kelas.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Eline Yanty Putri Nasution, “Analisis Terhadap Disposisi Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Matematika.” *Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Volume 1, Nomor 1, Mei 2018.

<sup>25</sup> Lihat Lampiran 1:W/S1/IMBL/030221/038-039.

Pelaksanaan pembelajaran luring pada mata pelajaran PAIBP di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menggunakan sistem dengan mengurangi jumlah siswa yang masuk dalam satu kelas dengan dibagi menjadi dua sesi. Jadi, siswa yang masuk 50 persen dari jumlah siswa dalam satu kelas dan dilakukan secara bergantian. Di Madiun sendiri cukup jarang sekolah yang menggunakan sistem luring dan daring pada masa pandemi *Covid-19* ini. Dan inilah yang membedakan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo dengan sekolah yang lain di Kabupaten Madiun.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>26</sup> Menurut Bungin Burhan data yang direkrut dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder:

1. Data primer yaitu “data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan”. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun oleh pihak lain atau data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, diperoleh dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen,

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 129.

misalnya Undang-Undang, peraturan Pemerintah, tulisan maupun artikel-artikel yang berkaitan dengan sistem sekolah.<sup>27</sup>

Sumber data utama (primer) dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Sedangkan sumber data tambahan (sekunder) dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau sumber tertulis yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.<sup>28</sup> Untuk memperoleh data secara luas dan mendalam tentang implementasi metode *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peneliti melakukan wawancara dengan tiga narasumber, yaitu; *Pertama* peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk memperoleh data terkait kebijakan-kebijakan yang diambil dalam mengatasi masalah pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. *Kedua* peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk memperoleh data terkait penerapan metode *blended*

---

<sup>27</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 202.

<sup>28</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka setia, 2002), 130.

*learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Ketiga* peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui tentang bagaimana tanggapan atau respon siswa atas penerapan metode *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## 2. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan uang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>29</sup> Observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran luring dan model pembelajaran daring dengan aplikasi *Google Classroom*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>30</sup> Teknik ini akan digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan cara peneliti mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *blended learning*.

---

<sup>29</sup> M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

<sup>30</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 158.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor teknik analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.<sup>31</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman, dan Saldana sebagai berikut:

### 1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris. Kondensasi data ini dapat diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ditemukan di lapangan, yang selanjutnya transkrip data tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 2. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang akan disimpulkan. Penyajian data ini juga mempermudah dalam memahami konteks penelitian untuk melakukan analisis yang lebih mendalam.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, 91.

### 3. Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan oleh peneliti mulai dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman, mencatat penjelasan dan alur hingga akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.<sup>32</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hak itu dapat diterapkan.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin membedakan empat macam. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber dan penyidik. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

---

<sup>32</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Method Source Book*, (USA, Sage Publication, 2014), 12-14.

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 320-321.



yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>34</sup>

#### **H. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian secara umum terdiri pula atas tahap pralayanan, tahap pekerjaan lapangan, dan analisis data.

##### **1. Tahap pra-lapangan**

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, 330-331.

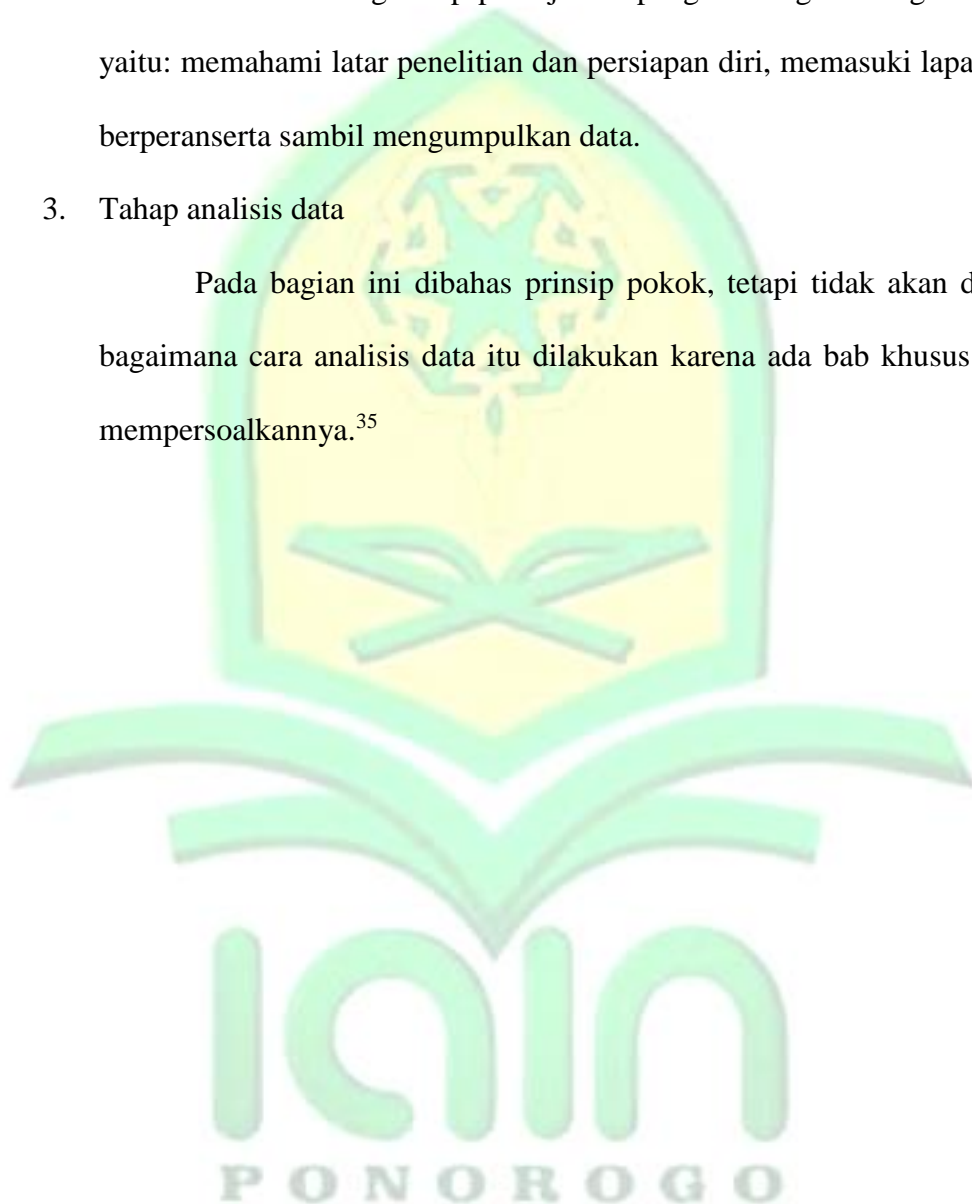
dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

2. Tahap pengerjaan lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperanserta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

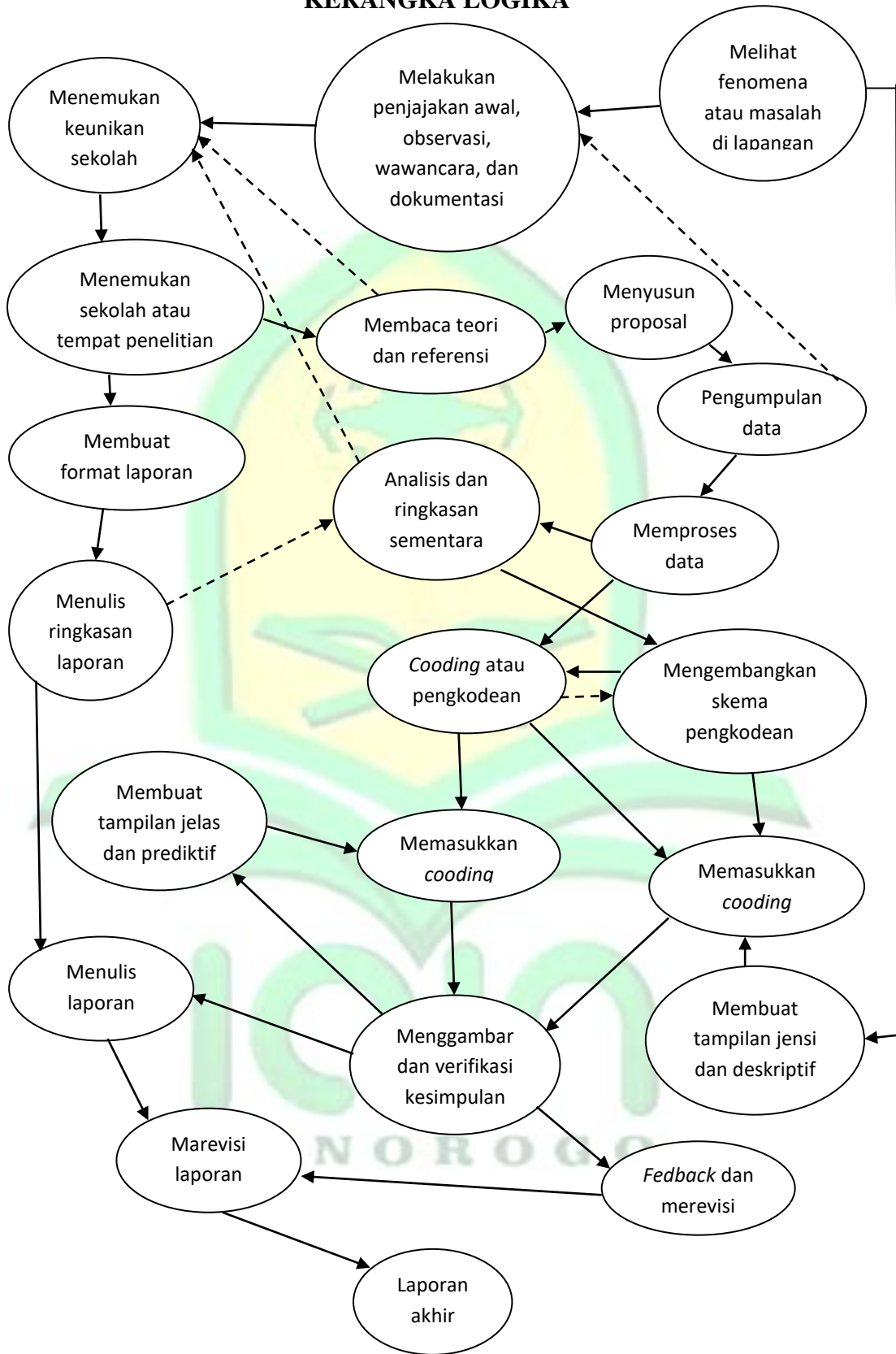
Pada bagian ini dibahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan karena ada bab khusus yang mempersoalkannya.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 127-148.

### KERANGKA LOGIKA



## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Dolopo**

SMK Muhammadiyah 3 Dolopo adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang berdiri pada tahun 1993 yang sejak tahun 2018 terakreditasi A yang memiliki kompetensi keahlian yaitu:

- a. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
- b. Teknik Multimedia
- c. Teknik Bisnis dan Sepeda Motor
- d. Tata Busana

Dan bekerja sama dengan DU/DI yang telah dilaksanakan adalah; PT. Kubota Indonesia, PT. AHM, PT. MPM Distributor, PT. MPM Motor, dan Sakti TV Madiun.<sup>36</sup>

##### **2. Letak Geografis SMK Muhammadiyah 3 Dolopo**

SMK Muhammadiyah 3 Dolopo merupakan sekolah swasta yang ada di Kabupaten Madiun. Kampus 1 SMK Muhammadiyah 3 Dolopo terletak di Jl. Raya Dolopo No. 838 Madiun. Sedangkan Kampus 2 terletak di Dsn. Ngendel Ds. Candimulyo Kec. Dolopo.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Lihat Lampiran 1: D/Profil Sekolah/003-015.

<sup>37</sup> Lihat Lampiran 1: D/Profil Sekolah/018-022.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

#### a. Visi SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMK Muhammadiyah 3 Dolopo, Kabupaten Madiun memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

**“Terbentuknya manusia muslim yang berakhlak mulia berimaan dan bertaqwa serta memiliki wawasan keilmuan yang sesuai dengan perkembangan zaman imtaq dan imtek.”<sup>38</sup>**

#### b. Misi SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

1. Mengembangkan system pendidikan yang adaptif, fleksibel dan berwawasan global.
2. Mengintegrasikan pendidikan menengah kejuruan yang berwawasan mutu dan berorientasi profesi dan berorientasi masa depan.
3. Mewujudkan pelayanan prima dalam upaya memberdayakan sekolah.

---

<sup>38</sup> Lihat Lampiran 1: D/ Profil Sekolah/025-037.

4. Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa.
5. Mencetak kader bangsa dalam pengamalan *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>39</sup>

c. Tujuan Pendidikan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

- 1) Untuk mewujudkan proses pendidikan yang islami dan ideal sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 2) Sebagai pusat belajar yang berbasis Revolusi Industri 4.0.
- 3) Menghasilkan sumber daya manusia yang mampu memenuhi kebutuhan pasar.
- 4) Menjaga konsistensi mutu institusi dan tamatan.
- 5) Menjamin agar perubahan/ tujuan sekolah yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan risiko yang kecil.
- 6) Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.
- 7) Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat.
- 8) Meningkatkan mutu pendidikan, pemerataan akses pendidikan berkualitas, efektif dala mengelola sekolah.
- 9) Menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan, dan pengawasan program sekolah.
- 10) Memperbaiki program kerja sekolah yang berkesinambungan.

---

<sup>39</sup> Lihat Lampiran 1: D/ Profil Sekolah/041-051.

11) Menjamin agar tujuan dan sasaran sekolah dapat tercapai.<sup>40</sup>

#### **4. Keadaan Guru dan Siswa**

##### **a. Keadaan guru**

Di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo secara umum keadaan guru dalam keadaan baik, dengan jumlah guru 40 orang. Dan guru di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo mengajar dengan sesuai keahliannya.

##### **b. Keadaan siswa**

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo dan melakukan wawancara maka dapat diketahui bahwa siswa dalam keadaan baik dengan jumlah keseluruhan 425 siswa.<sup>41</sup>

#### **5. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo meliputi: Ruang Teori/Ruang Kelas, Ruang Perpustakaan, Ruang Lab Komputer, Aula, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, Ruang Kajar, Ruang Guru, Ruang Rapat/*Meeting Room*, Ruang Pembinaan Kesiswaan, Ruang Seni Budaya, Ruang Peralatan Olahraga, Ruang UKS, Ruang Mushola, Ruang Aula/Auditorium, Kantin Sekolah, Ruang Gudang, Ruang Piket.<sup>42</sup>

#### **B. Deskripsi data Khusus**

##### **1. Implementasi Model *Blended Learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Dolopo**

SMK Muhammadiyah 3 Dolopo merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah swasta yang ada di Kabupaten Madiun yang telah

---

<sup>40</sup> Lihat Lampiran 1: D/ Profil Sekolah/054-077.

<sup>41</sup> Lihat Lampiran 1: D/ Profil Sekolah/080-090.

<sup>42</sup> Lihat Lampiran 1: D/ Profil Sekolah/092-099.

melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* pada masa pandemi *Covid-19*.

Implementasi sebagai suatu proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun dalam melakukan sebuah proses pembelajaran. Implementasi model *blended learning* di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo mulai dilaksanakan pada Bulan Mei di Bulan ketiga *Covid-19*. seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Bambang Hariyadi, ST., S.Kom, bahwa:

“kalau tidak salah ingat itu pada bulan Mei di bulan ke-tiga Covid, sebelum kita ujian semester atau ujian kenaikan kelas itukan di bulan Juni kalau tidak salah, yaitu satu bulan sebelum itu kita coba menerapkan pembelajaran luring dan daring.”<sup>43</sup>

Penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran PAIBP di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo di latar belakang oleh keresahan Bapak dan Ibu guru terkait kondisi siswa, bagaimana siswa bisa mendapatkan materi secara maksimal, dan bagaimana siswa bisa memahami setiap materi yang disampaikan oleh Bapak dan Ibu guru dengan situasi seperti ini. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Bambang Hariyadi, ST., S.Kom, bahwa:

“Karena sekali lagi, kita kesulitan karena, bagaimana siswa itu tetap paham materi, tetap mendapatkan materi, tetap mendapatkan pelajaran, dengan maksimal tetapi dengan situasi yang seperti ini, makanya kita memilih *blended learning* ini. luring oke daring yes semua kita laksanakan.”<sup>44</sup>

Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memberikan pendahuluan terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi

---

<sup>43</sup> Lihat Lampiran 1: W/S1/IMBL/030221/037-042.

<sup>44</sup> Lihat Lampiran 1: W/S1/IMBL/030221/014-019.



seperti; menanyakan kabar siswa dan mengabsen, menanyakan sampai dimana materi yang telah disampaikan di pertemuan sebelumnya, dan mengulang sedikit materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Winarsih, S.Pd.I, bahwa:

“Saya memberikan pendahuluan dahulu sebelum masuk kepada materi yang akan saya sampaikan pada hari itu. seperti; menanyakan kabar mereka dan mengabsennya satu per-satu, menanyakan sampai dimana pembahasan materi pada pertemuan sebelumnya, dan mengulang sedikit materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya.”<sup>45</sup>

Pembelajaran luring di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo dilaksanakan dengan cara mengurangi jumlah siswa yang masuk dalam satu kelas, dengan cara dibuat menjadi dua sesi, dan masing-masing sesi berjumlah 50 persen dari jumlah keseluruhan kelas. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Winarsih, S.Pd.I bahwa: “Untuk sistemnya disini masuknya dalam satu kelas dibuat dua sesi. Jadi masuknya itu 50 persen dari jumlah siswa di kelas.”<sup>46</sup>

Sebelum menggunakan sistem tersebut, ada sistem yang telah dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo yaitu dengan cara memasukkan satu kelas dengan pembelajaran luring dan dua kelas lainnya daring dan itu dilakukan secara bergantian. Misalkan kelas X masuk dengan pembelajaran luring, maka kelas XI dan XII masuk dengan pembelajaran daring. Akan tetapi setelah dilakukan evaluasi dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya akhirnya dirubahlah sistem tersebut menjadi semua kelas masuk dengan

---

<sup>45</sup> Lihat Lampiran 4: W/S4/IMBL/030221/027-032.

<sup>46</sup> Lihat Lampiran 4: W/S4/IMBL/030221/022-024.

pembelajaran luring akan tetapi jumlah siswa yang masuk dikurangi menjadi 50 persen dari jumlah siswa keseluruhan masing-masing kelas dan dibuat menjadi dua sesi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Alaudin Haris Ash Shobiri mengenai hal tersebut:

“Sistem yang pertama, dengan cara 1 kelas masuk dan kelas lainnya libur. Jadi misalkan kelas 10 masuk kelas 11 dan 12 libur, terus besoknya hanya kelas 11 yang masuk dan yang lainnya libur, jadi diselang-seing gitu. Akan tetapi setelah dilakukan evaluasi dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangannya akhirnya dirubahlah sistem atau teknis tersebut, dengan cara semua kelas masuk akan tetapi siswa yang masuk dibatasi, yaitu masing-masing kelas yang masuk hanya 50% dan dibagi menjadi dua sesi, jadi misalnya yang masuk mulai absen 1 sampai 13 terus kemudian absen 14 sampai terakhir.”<sup>47</sup>

Salah satu komponen yang ada dalam model *blended learning* adalah pembelajaran luring. Pembelajaran luring yang dilakukan oleh guru dan siswa akan menggunakan berbagai metode agar pembelajaran bisa efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam pembelajaran luring di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo adalah metode ceramah dan metode demonstrasi. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Alaudin Haris Ash Shobiri bahwa:

”Yang sifatnya tertulis dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi untuk materi yang sifatnya memerlukan praktek, Karena waktu yang singkat tidak mungkin kita untuk menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran. Dengan ini anak akan mudah memahami materi yang diajarkan dengan waktu yang cukup singkat.”<sup>48</sup>

Mengenai respon siswa terkait penggunaan metode tersebut dalam pembelajaran luring adalah peserta didik dapat menerima dengan baik dan bisa menangkap materinya dengan cepat, meskipun diantara mereka ada

---

<sup>47</sup> Lihat Lampiran 3: W/S3/IMBL/300121/028-039.

<sup>48</sup> Lihat Lampiran 3: W/S3/IMBL/300121/043-050.

yang menerima materi agak lambat, dan itu merupakan hal yang wajar karena tidak semua peserta didik itu mempunyai kemampuan yang sama dalam hal menerima materi pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Alaudin Haris Ash Shobiri bahwa:

“Untuk responnya, Alhamdulillah anak-anak merespon dengan baik dan bisa menangkap materinya. Tetapi ada anak yang menerima materi agak sulit atau lambat dan tidak sedikit juga anak yang dapat mengikuti atau menerima pembelajaran dengan cepat. Wajarlah, karena tidak semua anak itu sama dalam menerima materi pelajaran.”<sup>49</sup>

Senada dengan hal tersebut, bahwa metode yang guru gunakan juga direspon dengan baik oleh siswa dan memudahkan dalam memahami materi pelajaran meskipun dengan waktu yang cukup singkat. Seperti yang diungkap oleh Ayub Alfian siswa kelas XII bahwa: “Menurut saya itu sudah baik untuk memahami materi pelajaran dengan waktu yang cukup singkat.”<sup>50</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ayub Alfian, Rangga Prawinara Setiawan siswa kelas XI juga merespon dengan baik metode yang digunakan guru dalam pembelajaran luring, bahwa: “Bagi saya sudah baik, dan cukup mudah untuk memahami pelajarannya.”<sup>51</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, terlihat cukup banyak siswa yang antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang mengantuk dan ada yang ngobrol sendiri dengan teman disampingnya, dengan itu guru berusaha untuk mengembalikan

---

<sup>49</sup> Lihat Lampiran 3: W/S3/IMBL/300121/056-062.

<sup>50</sup> Lihat Lampiran 5: W/S5/IMBL/290321/027-028.

<sup>51</sup> Lihat Lampiran 7: W/S7/IMBL/290321/020-021.

semangat belajar mereka dengan cara menegurnya, memindah tempat duduk mereka yang ngobrol sendiri dan menyuruh siswa yang mengantuk untuk cuci muka atau berwudhu terlebih dahulu. Dengan cara-cara tersebut siswa akan lebih memperhatikan penjelasan yang dilakukan oleh guru. Sehingga akan berimbas kepada pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan.<sup>52</sup>

Pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo mematenkan aplikasi *Google Classroom* untuk menunjang pembelajaran PAIBP. Meskipun demikian, Kepala Sekolah tidak menghentikan kreatifitas masing guru untuk berinovasi dalam penggunaan aplikasi untuk menunjang pembelajaran daring. Jadi, masing-masing guru tidak diwajibkan hanya menggunakan aplikasi *Google Classroom* untuk menunjang pembelajarannya, melainkan boleh menambah dengan menggunakan aplikasi lain misalnya seperti; *Whats App Grub*, *Youtube*, *Zoom*. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Alaudin Haris Ash Shobiri sebagai berikut:

“Jadi untuk aplikasi yang dipatenkan dari sekolah untuk menunjang pembelajaran dengan model daring yaitu dengan menggunakan *Google Classroom*. Akan tetapi guru di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo tidak harus atau tidak diwajibkan hanya menggunakan aplikasi tersebut, melainkan guru diberi kebebasan untuk mengembangkan atau atau mengeksplorasikan masing-masing pembelajaran ini menggunakan aplikasi apa. Untuk saya pribadi saya menggunakan aplikasi WA, *Google Classroom*, dan Youtube.”<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Lihat Lampiran 1: O/S3/IMBL/180121/015-024.

<sup>53</sup> Lihat Lampiran 3: W/S3/IMBL/300121/006-015.

Menurut pengamatan peneliti, pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menggunakan pembelajaran yang langsung berpusat kepada guru. Cara seperti ini cukup efektif ketika digunakan dalam pembelajaran daring. Dengan menggunakan cara ini guru harus mempersiapkan dengan matang mulai dari materi atau bahan pelajaran, sinyal yang baik, dan kuota internet yang cukup sehingga akan tercipta sebuah pembelajaran daring yang efektif dan efisien.<sup>54</sup>

Mengenai respon siswa terkait penggunaan aplikasi tersebut untuk menunjang pembelajaran PAIBP bermacam-macam. Ada yang mengeluh karena faktor sinyal, ada juga yang mengeluh karena faktor biaya untuk membeli paket internet. Di samping faktor-faktor tersebut, siswa juga antusias mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan meskipun tidak secara langsung bertemu dengan guru melainkan dengan cara daring mereka tetap mendapatkan ilmu dari bapak dan ibu guru. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Alaudin Haris Ash Shobiri, bahwa:

“Untuk respon peserta didik ini beraneka ragam ada yang mengeluh karena faktor sinyal, ada juga yang mengeluh karena faktor biaya untuk membeli paketan. Di samping itu, mereka juga antusias karena meskipun tidak bisa berkunjung ke sekolah untuk menerima pembelajaran secara langsung tetapi mereka tetap bisa belajar dari rumah dan tetap bisa menerima ilmu-ilmu dari bapak dan ibu gurunya.”<sup>55</sup>

Sanada dengan hal tersebut, penggunaan aplikasi tersebut cukup mudah digunakan dan dipahami untuk menunjang pembelajaran daring meskipun harus mengeluarkan biaya lagi untuk membeli kuota internet.

---

<sup>54</sup> Lihat Lampiran 3: O/S3/IMBL/140121/009-017.

<sup>55</sup> Lihat Lampiran 3: W/S3/IMBL/300121/018-025.

Telah disampaikan oleh Riszki Fukori siswa kelas XII, bahwa: “Cukup mudah digunakan dan dipahami, meskipun harus mengeluarkan biaya lagi untuk membeli kuota internet.”<sup>56</sup> Begitu juga disampaikan oleh Wildan Luthfi Hakim siswa kelas X, bahwa: “Mudah untuk memahami materi pelajaran, meskipun harus membutuhkan sinyal dan kuota data yang cukup.”<sup>57</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwasanya alur pembelajaran daring pada mata pelajaran PAIBP di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo adalah dimulai dengan guru membuka pelajaran dan dilanjutkan dengan memberikan materi dan siswa disuruh untuk membaca dan memahaminya. Di tengah-tengah pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa guna untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah mereka baca dan pahami. Meskipun tidak banyak siswa yang merespon dan menjawab dengan benar, setidaknya ada sebagian mereka yang masih semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran daring. Di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan terkait materi yang disampaikan dan sekaligus memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar meskipun pada kondisi saat ini.<sup>58</sup>

Evaluasi pembelajaran PAIBP dilakukan sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran pada pembelajaran luring serta pada akhir pembahasan KD (ulangan harian) dan pada akhir semester (penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester) dan pada

---

<sup>56</sup> Lihat Lampiran 6: W/S6/IMBL/290321/017-018.

<sup>57</sup> Lihat Lampiran 8: W/S8/IMBL/290321/016-017.

<sup>58</sup> Lihat Lampiran 3: O/S3/IMBL/140121/001-028.

pertengahan pembelajaran daring guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa guna untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan pada pertemuan tersebut. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Alaudin Haris Ash Shobiri, bahwa:

“Untuk evaluasi yang saya lakukan yaitu sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran (dalam pembelajaran luring). serta ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Dan untuk pembelajaran daring pada pertengahan pembelajaran anak-anak saya tes pemahamannya dengan cara memberikan pertanyaan terkait materi pada pertemuan tersebut.”<sup>59</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model *Blended Learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun**

Berhasilnya suatu implementasi model dalam pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor pendukung implementasi model *blended learning* dalam PAIBP di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo diantaranya seperti; sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan aplikasi yang tepat, penggunaan model pembelajaran yang tepat, dan yang paling penting adalah semangat belajar siswa. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Alaudin Haris Ash Shobiri, bahwa: “Ya.. menurut saya, seperti penggunaan strategi yang tepat, sarana dan prasarana yang memadai, dan yang paling penting adalah semangat siswa dalam belajar.”<sup>60</sup> Senada dengan hal tersebut Ibu

---

<sup>59</sup> Lihat Lampiran 3: W/S3/IMBL/300121/089-095.

<sup>60</sup> Lihat Lampiran 3: W/S3/FPPMBL/300121/066-068.

Winarsih, S.Pd.I juga menyampaikan bahwa: “Seperti, penggunaan strategi yang tepat dan efisien dan respon yang baik dari siswa.”<sup>61</sup>

Di samping adanya faktor pendukung, tentunya ada faktor yang menghambat berhasilnya implementasi model *blended learning* dalam PAIBP di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Kendala atau faktor dalam pembelajaran daring yang dirasakan oleh guru dan siswa adalah sinyal atau masalah jaringan internet. Sedangkan kendala pada pembelajaran luring yaitu lamanya pembelajaran dengan cara full daring membuat siswa merasa kaget ketika pembelajaran dilakukan dengan luring. Pada hari pertama masuk dengan pembelajaran luring, siswa banyak yang terlambat karena mereka sebelumnya mengikuti pembelajaran dengan cara daring yang tidak mengharuskan siswa untuk mempersiapkan diri seperti pada saat pembelajaran luring, dan berakibat pada siswa tidak disiplin masuk kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Alaudin Haris Ash Shobiri, bahwa:

“Kendala yang pertama dari anak-anak dan juga kita sebagai guru adalah sinyal atau masalah jaringan internet. Terus kalau pas masuk kendalanya itu anak-anak karena sebelum ada pembelajaran tatap muka kan ada pembelajaran full daring dan itu menyebabkan anak terbiasa untuk bangkong, dlewer atau bahasa pendidikannya itu tidak disiplin. Sehingga ketika dimasukkan dengan pembelajaran tatap muka mereka butuh adaptasi lagi, ibaratnya anak yang baru masuk sekolah.”<sup>62</sup>

Senada dengan hal tersebut Ibu Winarsih, S.Pd.I juga menemui beberapa kendala dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* dalam PAIBP di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo seperti;

---

<sup>61</sup> Lihat Lampiran 4: W/S4/FPPMBL/030221/043-044.

<sup>62</sup> Lihat Lampiran 3: W/S3/FPPMBL/300121/071-079.



siswa sulit memahami materi yang disampaikan pada pembelajaran daring dan untuk pembelajaran luring masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan:

“Jadi, untuk kendalanya dari pembelajaran daring itu pemahaman siswa kurang terkait materi yang diberikan. Berbeda dengan pembelajaran luring. Dan untuk pembelajaran luring itu kendalanya masih tetap ada anak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan.”

Dengan adanya kendala tersebut, guru tergerak untuk mengatasinya dengan cara sering mengingatkan siswa bahwa besok waktunya masuk kelas tatap muka, satu hari sebelumnya, malam harinya, bahkan pagi sebelum masuk kelas dan yang belum datang juga dihubungi. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Alaudin Haris Ash Shobiri, bahwa:

“Caranya ya.. Sering mengingatkan anak-anak setiap ada jadwal masuk. Diingatkan beberapa hari sebelumnya, satu hari sebelumnya, atau malam harinya diingatkan bahwa besok ada jam masuk kelas terus pagi harinya juga diingatkan lagi. Bahkan yang belum datang juga hubungi.”<sup>63</sup>

Begitu juga yang dilakukan Ibu Winarsih, S.Pd.I untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara aktif memberikan arahan dan motivasi kepada siswa serta menghubungi orang tua siswa tersebut dan mencari tau apa penyebabnya:

“Ya.. aktif untuk memberikan arahan dan juga motivasi kepada siswa dan juga menghubungi orang tua dari anak tersebut untuk mencari tau apa penyebab anak tersebut tidak mengerjakan tugasnya seperti itu.”<sup>64</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, guru sering mengingatkan dan memotivasi siswa untuk terus semangat dalam belajar meskipun pembelajaran dilakukan pada masa pandemic *Covid-19*. Hal ini

---

<sup>63</sup> Lihat Lampiran 3: W/S3/FPPMBL/300121/081-085.

<sup>64</sup> Lihat Lampiran 4: W/S4/FPPMBL/030221/053-056.

rutin dilakukan oleh Bapak dan Ibu guru di akhir pembelajaran guna untuk menjaga semangat dan motivasi siswa dalam belajar.<sup>65</sup>

### **3. Dampak Implementasi Model *Blended Learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun**

Implementasi metode *blended learning* dalam PAIBP di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo berdampak pada motivasi belajar siswa dari pada pembelajaran hanya dilakukan dengan daring. Selain itu, siswa lebih senang dan lebih semangat dalam belajarnya jika bertemu langsung dengan gurunya. Seperti yang diungkap oleh Bapak Alaudin Haris Ash Shobiri, bahwa:

“Untuk dampaknya, anak-anak menjadi lebih semangat, aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan sebelumnya yang hanya menggunakan pembelajaran daring. Karena anak-anak itu lebih senang dan lebih semangat dalam belajarnya jika bertemu dengan gurunya secara langsung.”<sup>66</sup>  
Senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Alaudin Haris

Ash Shobiri, bahwa dampak dari implementasi model *blended learning* dapat meningkatkan semangat belajar siswa dibandingkan hanya dilakukan dengan pembelajaran daring. seperti yang diungkapkan oleh Ibu Winarsih, S.Pd.I, bahwa: “Menurut saya kalau dampaknya itu siswa lebih semangat dalam belajarnya dibandingkan pembelajaran hanya dilakukan dengan daring.”<sup>67</sup>

---

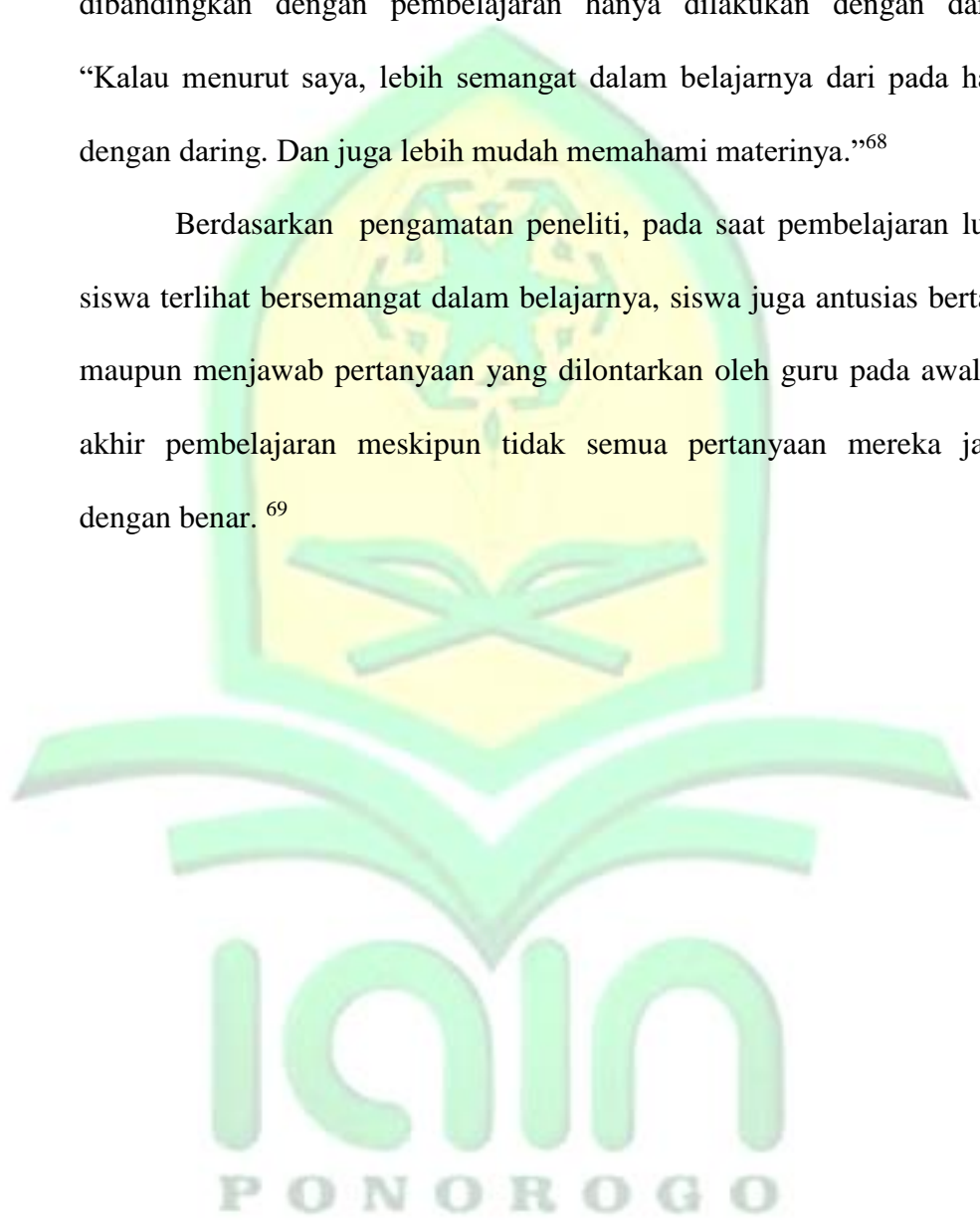
<sup>65</sup> Lihat Lampiran 1: O/S3/FPPMBL/180121/028-032.

<sup>66</sup> Lihat Lampiran 3: W/S3/DIMBL/300121/098-103.

<sup>67</sup> Lihat Lampiran 4: W/S4/DIMBL/030221/064-066.

Begitu juga menurut Riszki Fukori kelas XII, bahwa pembelajaran PAIBP dengan menggunakan model *blended learning* dapat meningkatkan semangat belajar dan mudah untuk memahami materi pelajaran dibandingkan dengan pembelajaran hanya dilakukan dengan daring; “Kalau menurut saya, lebih semangat dalam belajarnya dari pada hanya dengan daring. Dan juga lebih mudah memahami materinya.”<sup>68</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat pembelajaran luring siswa terlihat bersemangat dalam belajarnya, siswa juga antusias bertanya maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru pada awal dan akhir pembelajaran meskipun tidak semua pertanyaan mereka jawab dengan benar.<sup>69</sup>



---

<sup>68</sup> Lihat Lampiran 6: W/S6/DIMBL/290321/009-011.

<sup>69</sup> Lihat Lampiran 2: O/S4/DIMBL/19012021/016-021.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Analisis Implementasi Model *Blended Learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Implementasi pembelajaran merupakan proses penerapan suatu konsep yang sudah terencana dengan tahapan-tahapan tertentu guna memperoleh hasil yang diinginkan.<sup>70</sup> Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menurut Abdul Majid meliputi tiga tahapan, yakni; 1) tahap prainstruksional (kegiatan awal); 2) tahap instruksional (kegiatan inti); 3) tahap evaluasi dan tindak lanjut (kegiatan penutup).<sup>71</sup>

Penerapan model *blended learning* dalam PAIBP di SMK Muhammadiyah 3 dolopo merupakan inovasi yang ditemukan untuk mengatasi kondisi pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo yang semakin hari semakin tidak baik paska virus corona mulai menyerang sampai dengan sekarang.

Penerapan model pembelajaran ini di latar belakang oleh keresahan Bapak dan Ibu guru terkait kondisi siswa ketika pembelajaran hanya dilakukan dengan daring secara terus menerus pada masa pandemi *Covid-19*. Karena guru merasa pembelajaran dengan daring tidak cukup untuk memaksimalkan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan. Model

---

<sup>70</sup> Ina Magdalena, et al., *Desain Instruksional SD Teori dan Praktik* (Sukabumi: CV Jejak anggota IKAPI, 2021), 238.

<sup>71</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 27.

pembelajaran ini mulai dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo pada Bulan Mei di Bulan ketiga *Covid-19*.

Dalam implementasinya pembelajaran *blended learning* di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo memiliki 3 tahapan, yaitu: *Pertama*, Tahap prainstruksional (kegiatan awal), guru PAIBP SMK Muhammadiyah 3 Dolopo memulai pembelajaran dengan memberikan pendahuluan seperti menanyakan kabar siswa, mengabsen, menanyakan sampai dimana pembahasan pertemuan sebelumnya, menanyakan kepada siswa terkait materi mana yang belum dipahami, dan mengulang sedikit materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Tahap ini bertujuan untuk mencari tau sampai dimana perkembangan pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya sebelum dilanjutkan pembahasan materi selanjutnya. Selain itu, guru juga perlu mengetahui kondisi dan keadaan siswa dengan cara menanyakan kabar dan mengabsennya.

*Kedua*, yaitu tahap instruksional (kegiatan inti) adalah tahap pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran luring di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo dilakukan dengan cara mengurangi jumlah siswa yang masuk dalam satu jam pelajaran, yaitu dengan dibagi menjadi dua sesi dan masing-masing sesi berjumlah 50 % dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas. Jadi, misalkan jumlah siswa dalam satu kelas 30 siswa, maka masing-masing sesi berjumlah 15 siswa dalam satu jam pelajaran. Hal ini dilakukan karena adanya aturan pemerintah tentang pelarangan berkerumun dengan jumlah yang banyak.

Dalam kegiatan pembelajaran, disamping sebagai perencana desain pembelajaran guru juga berperan sebagai pelaksana dari rencana tersebut. Guru dituntut untuk menguasai segala hal yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini, pembelajaran luring pada mata pelajaran PAIBP di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang sifatnya tertulis dan metode demonstrasi digunakan untuk materi yang memerlukan praktek dalam menjelaskannya seperti; sholat jenazah, wudhu, dan tayamum.

Dalam satu jam pelajaran waktu yang diberikan hanya 45 menit dan itu tergolong cukup singkat jika digunakan untuk pembelajaran. Dengan adanya itu, guru PAIBP menggunakan strategi dengan cara menjelaskan langsung pada poin-poin pembahasan. Sehingga materi tetap tersampaikan dengan baik meskipun dengan waktu yang cukup singkat.

Strategi seperti ini cukup efektif, terbukti dengan cukup banyak siswa yang menyukai pembelajaran dengan menggunakan strategi tersebut. Terlihat siswa lebih semangat dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Meskipun ada sebagian mereka yang kurang semangat dalam belajar. Ada yang mengantuk dan ada yang ngobrol sendiri dengan teman disampingnya. Dengan adanya masalah belajar tersebut, guru tergerak untuk mengembalikan semangat belajar mereka dengan cara siswa yang mengantuk disuruh untuk cuci muka

terlebih dahulu dan siswa yang mengobrol sendiri dengan temannya dipindah tempat duduknya dengan agak berjauhan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo guru menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menggunakan aplikasi penunjang yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu *Google Classroom*. Meskipun demikian, masing-masing guru tidak diwajibkan hanya menggunakan aplikasi tersebut. Melainkan, masing-masing guru diperbolehkan untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan aplikasi untuk menunjang pembelajaran daring khususnya dalam PAIBP.

Aplikasi yang sering digunakan guru untuk menunjang pembelajaran daring yaitu; *Google Classroom* dan *WhatsApp Grup*. Meskipun ada juga guru yang menggunakan aplikasi tambahan seperti Youtube dan *Google Meet*. Penggunaan aplikasi tersebut cukup efektif dan efisien jika digunakan sebagai penunjang pembelajaran daring. Siswa juga menyukai penggunaan aplikasi tersebut. Karena disamping mudah dalam penggunaannya, aplikasi tersebut juga tergolong hemat kuota internet dan tidak harus memerlukan sinyal yang kuat dalam penggunaannya. tetapi ada sebagian siswa yang mengeluh dengan penggunaan aplikasi tersebut. Ada yang mengeluh karena faktor sinyal dan ada yang mengeluh karena faktor biaya.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menggunakan strategi yang berpusat pada guru. Penyampaian materi dilakukan guru dengan cara mengirim materi secara utuh (lengkap) dan

ringkasan. Kemudian siswa disuruh membaca dan memahaminya. Dan dipertengahan waktu guru mengontrol pemahaman siswa terkait materi yang sudah dibaca dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi tersebut. Meskipun tidak banyak yang merespon dan menjawab dengan benar, setidaknya ada siswa yang masih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Ketiga, yaitu tahap evaluasi dan tindak lanjut (kegiatan penutup). Evaluasi pembelajaran PAIBP di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menggunakan Pre Test (sebelum memulai pembelajaran), Post Test (sesudah pembelajaran), Test Formatif (ulangan harian), dan Test Sumatif (penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester).

## **B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model *Blended Learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Implementasi model *blended learning* dalam PAIBP di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo berjalan dengan baik. Hal ini tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebenarnya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi suksesnya kegiatan belajar mengajar. Namun, secara garis besar kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.



Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah, lingkungan sosial budaya, dan lingkungan nonsosial atau instrumental.<sup>72</sup>

Faktor internal yang menghambat proses kegiatan pembelajaran PAIBP di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo yaitu menurunnya semangat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, lamanya pembelajaran daring membuat kebiasaan siswa yang dulunya disiplin menjadi kurang disiplin terutama pada awal masuk kelas pagi. Karena pada pembelajaran daring siswa tidak harus mempersiapkan diri seperti saat pembelajaran luring, akhirnya siswa terbiasa dengan hal tersebut. Dan saat dilakukan pembelajaran luring tidak sedikit siswa yang kaget dan banyak yang terlambat dengan berbagai alasan. Ada yang lupa ada juga yang beralasan ketidurann.

Dengan adanya masalah tersebut, guru tergerak untuk mengatasinya dengan cara sering mengingatkan kepada siswa. Mulai dari satu hari sebelum hari masuk, malam harinya, dan bahkan pagi sebelum jadwal masuk kelas dengan tatap muka. Sedangkan untuk mengatasi masalah semangat dan motivasi belajar siswa guru mengatasinya dengan cara selalu memberikan motivasi kepada siswa setiap akhir pembelajaran dan ini rutin dilakukan oleh Bapak dan Ibu guru. Selain itu guru juga menghubungi orang tua siswa yang bermasalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang atau alasan siswa yang menyebabkan masalah tersebut. Solusi-solusi yang dilakukan guru

---

<sup>72</sup> Kompri, *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 39.

tersebut cukup efektif untuk mengatasi kendala yang menghambat proses kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.

Faktor eksternal yang menghambat proses kegiatan pembelajaran PAIBP di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo yaitu masalah jaringan (sinyal) dan biaya untuk membeli kuota internet. Masalah jaringan menjadi masalah utama yang menghambat proses pembelajaran daring. Keadaan jaringan di lingkungan guru dalam keadaan baik belum tentu keadaan jaringan di lingkungan siswa juga baik. Maka dari itu guru memberikan solusi dengan menggunakan aplikasi yang yang tidak harus membutuhkan jaringan yang selalu kuat dalam penggunaannya, seperti *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Selain itu, penggunaan dua aplikasi ini juga mempertimbangkan masalah biaya untuk membeli kuota internet. karena dua aplikasi tersebut cukup hemat dalam penggunaan kuota internet dibandingkan dengan lainnya. Meskipun sesekali guru juga menggunakan aplikasi lain seperti *Youtube*, *Zoom*, dan *Google Meet*. Penggunaan dua aplikasi tersebut cukup efektif untuk mengatasi masalah jaringan sekaligus masalah biaya kuota internet dalam pembelajaran daring.

Sedangkan faktor yang menunjang keberhasilan implementasi model *blended learning* dalam PAIBP di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo diantaranya adalah penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajarannya, sarana dan prasarana yang memadai, dan paling penting adalah semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### C. Analisis Dampak Implementasi Model *Blended Learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Siswa

Pembelajaran daring pada masa *Covid-19* membuat siswa kurang semangat dan mudah jenuh dalam melakukan proses pembelajaran. Disamping karena faktor dari dalam diri siswa sendiri, terdapat faktor yang mengakibatkan pembelajaran daring kurang maksimal. Seperti; penggunaan metode pembelajaran, penggunaan aplikasi penunjang, masalah jaringan internet, dan penggunaan biaya yang lebih untuk membeli kuota internet. Jika ini dilakukan secara terus-menerus maka akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa terkait materi pembelajaran akan menurun dan akhirnya berimbas kepada hasil belajar siswa.<sup>73</sup>

Penerapan model *blended learning* pada masa *Covid-19* merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengefektifkan dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran. *Blended learning* dapat meningkatkan meningkatkan motivasi belajar siswa sama dengan atau lebih tinggi dari pada pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan daring. Jika motivasi belajar siswa meningkat, maka akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa terkait materi pembelajaran dan akan berimbas pada hasil belajar mereka.

Gambaran tersebut cukup membuat guru untuk terus memberikan pengajaran melalui pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Karena

---

<sup>73</sup> A. Fariyah Manggabarani, et al., "Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab. Wajo ( Studi pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur)," *Jurnal Chemica*, 2 (Desember 2016), 91-92.

penggabungan dua model pembelajaran tersebut dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*.

Penggunaan model *blended learning* dalam pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo khususnya dalam mata pelajaran PAIBP ternyata mempunyai dampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa penggunaan metode *blended learning* juga mempunyai dampak negatif dalam pembelajaran. Namun, penelitian yang dilakukan penulis di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menunjukkan adanya hal yang membawa kepada dampak positif khususnya pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* ini.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dampak dari implementasi model *blended learning* dalam PAIBP di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo sebagian besar dari wawancara guru PAIBP dan siswa mengungkapkan bahwa implementasi model *blended learning* berdampak pada peningkatan semangat dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, siswa juga lebih senang jika pembelajaran dilakukan dengan luring dibandingkan dengan pembelajaran daring, karena dalam pembelajaran tersebut siswa dan guru bisa berinteraksi dan bertemu secara langsung. Sehingga akan lebih mudah jika siswa ingin bertanya atau memberikan argumennya saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, pemahaman siswa terkait materi juga akan lebih mudah.

Selain berdampak pada peningkatan semangat dan motivasi belajar siswa, tentunya implementasi model *blended learning* juga berdampak terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAIBP.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Implementasi metode *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran luring di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi Sedangkan pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menggunakan aplikasi yang sudah dipatenkan dari sekolah yaitu *Google Classroom*. Akan tetapi, guru tidak diwajibkan hanya menggunakan aplikasi tersebut, melainkan boleh menggunakan aplikasi lain seperti Youtube, Zoom, dan *Google Meet*.
2. Faktor pendukung implementasi model *blended learning* diantaranya; sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan metode, serta penggunaan aplikasi yang tepat dalam pembelajaran daring. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masalah jaringan internet.
3. Dampak yang ditimbulkan dari implementasi model *blended learning* di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo adalah meningkatnya motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PAIBP.

## B. Saran

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya Kepala Sekolah untuk terus mengembangkan terkait kebijakan penerapan metode *blended learning* khususnya dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo agar kualitas pembelajaran terus meningkat dari sebelumnya.

### 2. Bagi Guru

Hendaknya guru menghadirkan kreativitas dan inovasi baru dalam hal strategi dan metode yang akan digunakan khususnya dalam pembelajaran luring dan daring. Agar siswa tidak mudah merasa jenuh dalam pembelajaran.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena keterbatasan waktu, penelitian ini hanya membahas implementasi metode *blended learning* selama satu semester. Sehingga hasil yang diperoleh hanya lingkup satu semester tersebut saja. Oleh karena itu, diharapkan untuk peneliti lanjutan untuk melanjutkan penelitian yang dilakukan penulis agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dhea. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Berbasis *Blended Learning*," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No 1, (Juni 2019), 191.
- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- B. Miles, Matthew. A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Method Source Book*. USA, Sage Publication, 2014.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka setia, 2002.
- Darajat, Rafi. et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti", *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, (2018), 79.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*. Medan: Penerbit LPPPI, 2019.
- Imelda Frimayanti, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 8 No. 11 (2017), 228.
- Indria, Anita. "Gagasan dan Pemikiran Zakiah Daradjat dalam Pendidikan Islam." *Islamic Education Journal*, 2 (Oktober, 2019), 22.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Koestoro, Budi. *Pengelolaan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.



- Kompri. *Belajar Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Magdalena, Ina. et al., *Desain Instruksional SD Teori dan Praktik*. Sukabumi: CV Jejak anggota IKAPI, 2021.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Manggabarani, et al., A. Farihah. “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab. Wajo ( Studi pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur),” *Jurnal Chemica*, 2 (Desember 2016), 91-92.
- Mughni Indriani, Tri. et al., “Implementasi *Blended Learning* dalam Program Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan,” *Edutcehnologia*, 2 (Desember 2018), 129.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Nasution, et al., Nurlian. *Buku Model Blended Learning*. Pekanbaru: Anugrah Jaya, 2019.
- Perdana Sinaga, Evhans. “*Blended Learning*: Transisi Pembelajaran Konvensional Menuju *Online*,” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3 (2019), 856.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Sokartawi, “Blended E-learning: Alternatif Model Pembelajaran Jarak jauh di Indonesia,” *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2006*. (Yogyakarta, 17 Juni 2006), 97.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Widiara, I Ketut. “Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital.” *Purwadita*. Volume 2, No. 2, September 2018, 55.
- Yanty Putri Nasution, Eline. “Analisis Terhadap Disposisi Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Matematika.” *Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Volume 1, Nomor 1, Mei 2018.